

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting disetiap negara guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat menunjang aktivitas masyarakat agar mencapai kesejahteraan, masyarakat membutuhkan suatu pelayanan-pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung mereka dalam segala aktivitas. Berbagai pelayanan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam beraktivitas ini disebut dengan infrastruktur.

2.1.1 Definisi Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana umum, mencakupi hal-hal sebagai berikut sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalan dan jembatan, pelabuhan, airport, terminal atau stasiun kereta api (Bunaken, Bunaken, & Kota, 2007). Sedangkan definisi lain infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan *similar* untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi, menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R., 2005).

Menurut (Sullivan, Arthur, dan Steven M. S: 2003 dan *Oxford Dictionary*). Infrastruktur merupakan fisik dan sosial yang dapat diartikan sebagai kebutuhan

dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Pengertian diatas pada umumnya merujuk pada hal infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung dalam penyediaan infrastruktur seperti fasilitas jalan, kereta api, air bersih, bandara, waduk, tanggul, pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, dan pelabuhan secara fungsional.

Sementara itu dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, mendefinisikan infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dalam pengembangan infrastruktur tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetap pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya (Prasetya & Rani, 2014)

Menurut pendapat (Partner, 2015) pariwisata selalu menjadi intergral dari rencana kedepan bagi setiap negara, dengan itu yang menjadi prioritas utama kedepan adalah pengembangan infrastruktur yang berfokus wisatawan baik domestik maupun asing. Sedangkan mengacu pada pendapat (Button, 2002). Kegiatan perekonomian suatu wilayah yang didukung oleh pelayanan infrastruktur yang baik, dapat mendorong peningkatan intesistas dan kualitas kegiatan tersebut, berakibat pada peningkatan kesejahteraan penduduknya. Pendapat dari (Bangun & Firdaus, 2009). Peningkatan pembangunan proyek infrastruktur diseluruh

Indonesia untuk mengatasi gelombang pengangguran, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dermaga, energi, perhubungan dan perumahan. Selain akan menyerap tenaga kerja, proyek infrastruktur juga membuat perekonomian akan bergerak.

Didalam pembangunan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial didalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Dengan kata lain infrastruktur adalah suatu aset fisik yang penting sebagai suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasana guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran infrasruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Sebagai contohnya bahwa jalan, pelabuhan udara, pelabuhan laut dan tempat penginapan dapat melancarkan akses masuk wisatawan ketempat wisata. Dan juga sebagai mediator untuk ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar wisata tersebut. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisatawan itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi, 2013. Dalam Sinaga, Arsitektur, Magister, & Pembangunan, 2013).

2.1.2 Definisi Pariwisata

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 mendefinisikan, Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dengan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapat dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal. Turis – turis yang datang ke Indonesia termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. (Pascu, 2012) mendefinisikan pariwisata merupakan alat untuk pembangunan pedesaan dengan cara memperluas area tawaran spesifik dan menciptakan tempat kerja selain tradisional, meningkatkan kondisi kehidupan dan pertumbuhan lokal pendapatan penduduk. Dan untuk mewujudkan itu semua perlunya pembangunan infrastruktur sebagai pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan sektor ekonominya. (Prasetya & Rani, 2014).

2.2 Perancangan Sistem Infrastruktur

Perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang penting dan perlu dilakukan untuk membuat sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu tantangan utama dalam perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua memberikan pengaruh pada lainnya, ketertarikan satu sama lain dan dampak – dampaknya (Grigg, 1988) dalam satu keseimbangan yang harmoni .

Untuk mengsucceskan perancangan suatu sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan, dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi (Grigg, 1988) :

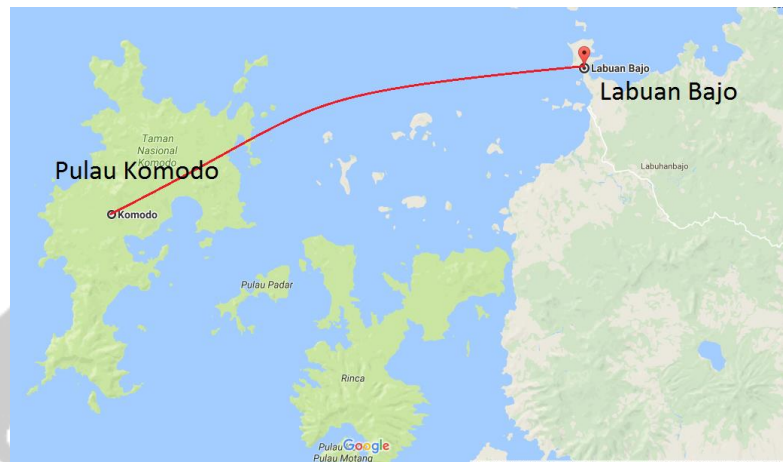
1. Perencanaan menyeluruh yang komprehensif
2. Rencana induk untuk setiap pembangunan dan sistem

3. Perkiraan biaya
4. Perencanaan organisasi dan institusi
5. Perencanaan untuk peningkatan sistem yang sudah ada.

2.3 Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Manggarai berdasarkan Undang Undang No. 8 Tahun 2003. Terletak $8^{\circ}14'$ - 9° LS dan $119^{\circ}21'$ - $120^{\circ}30''$. Luas wilayah kabupaten Manggarai Barat adalah 9.450 Km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947, 50 km² dan wilayah lautan 7.052,97 km²

Kabupaten Manggarai Barat beribukota di Labuan Bajo, wilayah administrasi terdiri dari 10 kecamatan, 164 desa dan 5 kelurahan. Kabupaten Manggarai barat memiliki 162 buah pulau sedang dan kecil dengan rincian: 84 buah pulau berada didalam kawasan Taman Nasional Komodo, 78 buah pulau berada diluar kawasan Taman Nasional Komodo, 17 pulau berpenghuni dan sisanya merupakan pulau kosong tidak berpenghuni. Beberapa pulau yang memiliki ukur sedang dan berpenghuni antara lain yaitu: Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, Pulau Mesa, Pulau Seraya Besar dan Pulau Seraya Kecil. (Armaladewa, 21 juni 2010).



Gambar Peta 2.1 Peta Kabupaten Manggrai Barat

2.3.1 Kondisi Infarstruktur

Kabupaten Manggarai Barat salah satu kabupaten yang ada di Provinsi NTT, menurut BPS NTT (2012). Gambaran umum infrastruktur Kabupaten Manggarai Barat dalam skala Provinsi NTT sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 provinsi NTT telah memiliki ruas jalan sepanjang 20.022 km dengan rincian jalan nasional dan provinsi sepanjang 4.125 km atau sekitar 21% dari panjang jalan keseluruhan jalan kabupaten sepanjang 15.897 km atau sekitar 79% dari jalan keseluruhan. Dari jumlah tersebut sekitar 60% jalan kabupaten mengalami kerusakan. sedangkan jumlah jembatan yang dapat dilewati kendaraan di provinsi NTT sepanjang 2.550 m dengan jembatan konstruksi / beton 712 sisanya bambu, kayu dan dianggap tidak ada jembatan 1.752 m.
2. Provinsi NTT juga memiliki 21 pelabuhan – pelabuhan ini masuk kedalam pelabuhan kecil , hanya pelabuhan tua dikota kupang yang masuk kategori sedang.

3. Transportasi udara saat ini menjadi salah satu prioritas pembangunan di provinsi NTT. Sampai saat ini di provinsi NTT terdapat 14 buah bandara udara.
4. Pembangunan pengolahan air tanah untuk kegiatan pertanian di provinsi NTT sampai tahun 2005 berjumlah 940 titik, yang terdiri sumur bor sebanyak 365 titik, sumur galian sebanyak 84 titik dan sumur patek sebanyak 491 titik.

Kabupaten Manggarai barat memiliki transportasi udara yaitu Bandara Internasional Komodo yang sebelumnya bernama Bandara Mutiara II adalah Bandara udara internasional yang terletak dikota Labuan Bajo, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Bandara ini terletak Pulau Flores. Panjang landasan Pacu (*runway*) Bandara Internasional Komodo sehingga menjadi 13/13 berukuran 3,300 by 45 meter (10,0827 x 148 fit), lebar 45 meter.

Kabupaten Manggarai juga memiliki dua dari tiga dermaga itu sudah beroperasi sebagai transportasi laut yaitu dermaga kampung ujung, Labuan Bajo, dan dermaga Tanjung Boleng, pantai utara Manggrai Barat. Sedangkan satu dermaga yang dibangun di Lenteng, desa Golo Mori, Kecamatan Komodo yang belum beroperasi (vnewsmedia.com, 11 september 2014).

2.4. Potensi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten manggarai Barat memiliki banyak potensi daya tarik wisata khususnya wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya yang beragam. adapun

ragam kawasan wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Kawasan Wisata alam ;
 - a. Taman Nasional Komodo
 - b. *Pink Beach*
 - c. Danau Sano Nggoang
 - d. Air Terjun Cunca Rami
 - e. Gua Batu Cermin
 - f. Pulau Rinca
 - g. Pulau Bidadari (Taman Laut)
 - h. Pulau Kalong (Taman Laut)
 - i. Pulau Kanawa (Taman Laut)
 - j. Pulau Lasa (Taman Laut)
 - k. Pulau Lonsong (Taman Laut)
 - l. Pulau mote (Taman Laut)
 - m. Pulau penya (Taman Laut)
 - n. Pulau Sabdo (Taman Laut)
 - o. pulau Sebaby (Taman Laut)
 - p. Pulau Selayar Kecil (Taman Laut)
 - q. Pulau sture (Taman Laut)
 - r. Pulau Ular
 - s. Pulau Ungu (Taman Laut)
- 2) Kawasan wisata Budaya :

- a. Kampung Komodo
- b. Kampong Melo
- c. Situs Batu Pong

